

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan secara intensif, dimana peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.¹ Dikatakan kualitatif juga karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.² Metodologi kualitatif merupakan suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.³

Pendekatan deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu obyek, kondisi, atau sistem pemikiran, ataupun suatu peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.⁴

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 14.

² Ibid.,8

³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1998), 3

⁴ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Galia Indonesia, 1988), 63.

B. Instrumen Penelitian.

Menurut Sugiyono, terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data.⁵ Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah peneliti sendiri.⁶ Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis juga berfungsi sebagai instrumen penelitian itu sendiri. Penulis melakukan penelitian dengan terjun ke lapangan, melakukan pengumpulan data, analisis, dan selanjutnya membuat sebuah kesimpulan.

C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Kediri. Pemilihan BAZNAS Kota Kediri sebagai tempat penelitian ditentukan secara *purposive*, yaitu pemilihan yang didasarkan atas pertimbangan tertentu. Dengan pertimbangan itu, diharapkan hasil penelitian ini menjadi lebih obyektif dan representatif.

Adapun pertimbangan utama dalam pemilihan tempat penelitian adalah melihat peran BAZNAS saat ini sebagai pemilik otoritas tertinggi pemegang tanggung jawab pengelolaan zakat di Indonesia, sesuai dengan ketentuan Undang-Undang.

Pertimbangan lain dalam pemilihan tempat penelitian adalah karena BAZNAS Kota Kediri berada di Kota yang sama dengan STAIN Kediri, perguruan tinggi tempat penulis menuntut ilmu. Selain itu, BAZNAS Kota Kediri juga telah beberapa kali menjalin kerjasama dengan STAIN Kediri,

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 222-223

⁶ *Ibid.*, 223

sehingga memudahkan penulis untuk memperoleh data-data yang valid dan diperlukan dalam penelitian.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Pengamatan (*observasi*)

Pengamatan adalah kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya yang memungkinkan pengamat/peneliti untuk mengetahui dan melihat permasalahan sebagaimana dilihat untuk subyek penelitian pada sisi itu.⁷

Metode observasi ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti untuk mendapatkan hasil yang diinginkan untuk melengkapi data yang diinginkan sehingga lembaga tidak memberikan data fiktif mengenai kondisi pada saat itu. Dengan cara ini diharapkan data yang di dapat sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

2. Wawancara

Masih menurut Moloeng, wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara dan yang di wawancarai.⁸ Dalam penelitian kualitatif, untuk mendapatkan tingkat pemahaman yang utuh tentang persoalan yang sedang diamati tentu memerlukan cara penggalan data yang handal. Oleh karena itu,

⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 117-120.

⁸ *Ibid.*, 135

digunakanlah teknik wawancara mendalam (*in depth interview*)⁹. Adapun jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara tak berstruktur, dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.¹⁰

Pemilihan sampel untuk dijadikan sebagai obyek wawancara dilakukan dengan metode *purposive and snowball*. Metode ini secara sederhana dapat di artikan sebagai pemilihan sampel dengan pertimbangan tertentu dan pencarian akses kepada sampel lain sebagai sumber data melalui sampel yang ada. Metode ini dapat dikatakan sebagai metode “membuka pintu”.¹¹

Adapun narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini terdiri atas dua kategori narasumber, yaitu:

- a. Pegawai yang ada di kantor BAZNAS Kota Kediri; Bpk. Samsi, Bpk. Ibnu Sholeh, dan Ibu Arik. Wawancara dengan narasumber ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang berkaitan dengan pengelolaan zakat pada BAZNAS Kota Kediri serta metode-metode *fundraising* yang diterapkan oleh BAZNAS Kota Kediri
- b. Beberapa pengurus UPZ (Unit Pengumpul Zakat); Ketua UPZ Kemenag, Ketua UPZ Kelurahan Blabak, dan Ketua UPZ Kelurahan

⁹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif; pemahaman filosofis dan metodologis ke arah penguasaan model aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2003), 67

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian*, 233-234.

¹¹ *Ibid.*,

Ngletih. Wawancara dengan narasumber ini dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan penghimpunan dana di UPZ. Selain itu, wawancara dengan narasumber ini juga digunakan sebagai pembandingan data yang diperoleh dari narasumber pertama untuk kebutuhan triangulasi.

3. Dokumentasi

Hasil penelitian dari hasil wawancara dan observasi akan lebih kredibel jika di dukung dengan dokumen-dokumen yang terkait. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.¹²

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mencari data-data mengenai hal atau variabel yang berkaitan dengan subyek maupun obyek penelitian berupa dokumen yang berada di lembaga tempat dilakukannya penelitian.

Dokumen-dokumen yang dijadikan sebagai data dalam penelitian ini meliputi dokumen laporan pentasyarufan zakat tahun 2010 – 2013, dokumen-dokumen rapat kerja pengurus BAZNAS Kota Kediri, dokumen-dokumen SK (Surat Keputusan), serta dokumen-dokumen tentang profil BAZNAS Kota Kediri.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian*, 240

E. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas. Kredibilitas data dimaksudkan untuk membuktikan bahwa apa yang berhasil dikumpulkan sesuai dengan kenyataan yang ada dalam latar penelitian. Untuk menetapkan keabsahan data atau kredibilitas data tersebut digunakan teknik pemeriksaan sebagai berikut:

1. Ketekunan dalam pengamatan

Ketekunan dalam pengamatan ini bertujuan mengetahui pasti pengelolaan zakat yang diterapkan di BAZNAS Kota Kediri

2. Triangulasi

Menurut Lexy J. Moleong, triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang ada diluar data, sebagai pembanding terhadap data itu.¹³ Hal ini peneliti lakukan untuk membandingkan data hasil pengamatan, hasil wawancara dan hasil dari data dokumen yang terkait.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan mewawancarai beberapa petugas UPZ yang ada pada data BAZNAS Kota Kediri sebagai pembanding dari data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber utama, yaitu pegawai kantor BAZNAS Kota Kediri.

3. Perpanjangan waktu penelitian

Agar penelitian ini hasilnya benar – benar sesuai dengan yang diharapkan, maka peneliti menggunakan perpanjangan waktu dari waktu

¹³ Moleong, *Metodologi*, 178.

yang sudah ditentukan. Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang lebih panjang dari yang diusulkan pada proposal penelitian. Penelitian ini dilakukan selama selama kurang lebih lima bulan, yaitu pada bulan September 2014 – hingga Januari 2015.

F. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori, dan suatu uraian dasar.¹⁴ Inilah yang membedakan antara analisis dengan hanya sekedar penafsiran biasa. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan.

Dalam penelitian kualitatif, model analisis data ditekankan pada proses pencarian “makna” yang terkandung dari fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Hal ini tentu berbeda dengan jenis penelitian kuantitatif yang lebih menekankan pada proses pencarian data dalam bentuk angka-angka atau tabel – tabel. Logika yang dibangun dalam penelitian kualitatif adalah model induktif abstraktif, yaitu suatu logika yang bertolak pada metode penarikan kesimpulan dari “khusus ke umum”, bukan dari “umum ke khusus” sebagai mana dalam logika deduktif verifikatif yang di gunakan dalam penelitian kuantitatif.¹⁵

Oleh karena itu, proses kegiatan pengumpulan data dan analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat simultan dan tak dapat dipisahkan.

¹⁴ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 103

¹⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: pemahaman filosofis dan metodologis ke arah penguasaan model aplikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Perkasa, 2003), 65-70

Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier. Kondisi itu memungkinkan digunakannya metode komparasi sebagai senjata utama dalam proses analisis data yang diperoleh.

Dalam metode komparasi, dibutuhkan kejelian dalam membandingkan-bandingkan informasi selama proses pengumpulan dan analisis data lakukan menggulirkan “bola salju”.¹⁶ Perbandingan- perbandingan itu akan selalu memunculkan pertanyaan-pertanyaan baru dan penggalian-penggalian informasi baru hingga sampai pada titik jenuh dimana tidak muncul lagi informasi yang dibutuhkan untuk mendeskripsikan fenomena sosial yang diteliti sehingga pada tahap akhir akan diperoleh gambaran yang utuh mengenai persoalan yang tengah di teliti.

Analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian.¹⁷ Fokus penelitian tersebut selanjutnya dikembangkan pada saat peneliti memasuki lapangan.

Proses analisis data selama penelitian dilaksanakan di lakukan dengan model analisis Miles and Huberman. Secara sederhana metode analisis ini adalah sebuah metode analisis data yang dilakukan dengan tiga tahap, yaitu tahap *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing* (verifikasi data).¹⁸ Dalam prakteknya metode ini melakukan reduksi data dan penyajian secara bersamaan dengan pengumpulan data, kemudian setelah data terkumpul maka tiga komponen

¹⁶ Ibid., 71 -75.

¹⁷ Sugyono, *Metode Penelitian*, 245

¹⁸ Ibid., 246 - 252

tersebut berinteraksi dan bila kesimpulan dirasakan kurang, maka perlu ada verifikasi dan penelitian kembali mengumpulkan data lapangan.